



Penguatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dengan pelatihan menulis berbasis teks mentor

Strengthening students' scientific writing skill through mentor text-based writing training

Ermalianti¹, Yansyah^{2*}, Mufida Istati³, Haris Fadilah³, Nurul Rahmi³

¹Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70581, Indonesia

³Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, Indonesia

*e-mail korespondensi: yansyah@umbjm.ac.id

Pengiriman: 05/November/2024; Diterima: 23/November/2024; Publikasi: 30/November/2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7007>

Untuk Kutipan: Ermalianti, E., Yansyah, Y., Istati, M., Fadilah, H., Rahmi, N. (2024). Penguatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dengan pelatihan menulis berbasis teks mentor. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 201-212. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7007>

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur dan isi artikel ilmiah yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pengabdian dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang didominasi oleh praktik. Praktik dilakukan melalui pemberian teks mentor sehingga mahasiswa bisa menganalisis secara langsung contoh karya yang telah terbit serta mengenali elemen-elemen yang diperlukan dalam menulis artikel yang terbit di jurnal terakreditasi Sinta 2 dan Sinta 3. *Workshop* ini diikuti oleh 35 mahasiswa berbagai jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari dan berlangsung selama satu hari penuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi bertujuan untuk melihat detail proses pelatihan serta kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur dan isi artikel, yang ditampilkan pada presentasi dan hasil unjuk kerja. Selanjutnya, angket bertujuan untuk melihat persepsi terkait kebermanfaatan kegiatan terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Analisis atas hasil observasi dilakukan secara kualitatif dan hasil angket secara kuantitatif. Hasil observasi selama proses *workshop* menunjukkan bahwa penggunaan teks mentor dapat memandu mahasiswa untuk mengenali struktur dari artikel ilmiah dan konten dari struktur tersebut. Hasil dari angket evaluasi menunjukkan bahwa 90,5% peserta pelatihan mendapatkan manfaat dan 100% dari mereka antusias untuk mengikuti kegiatan serupa pada masa depan.

Kata kunci: artikel ilmiah; keterampilan menulis; teks mentor; *workshop*

Abstract

This community service project aimed to enhance student's ability to recognize the structure and content of well-written research articles. A workshop with a strong emphasis on practical application was conducted, using mentor texts to allow students to directly analyze well-written research papers and identify essential elements for writing an article. The workshop, attended by 35 students from various departments of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Education at Universitas Islam Negeri Antasari, was a full-day event. Data collection involved observation and questionnaires. Observations recorded the training process and student's ability to recognize research article structure and content, as reflected in their presentations and worksheets. Questionnaires collected data on the perceived benefits of the training on their writing ability. Qualitative analysis of observation data and quantitative analysis of questionnaire data revealed that mentor texts effectively helped students recognize research paper structure and content. Additionally, 90.5% of participants reported benefits from the training, and 100% expressed enthusiasm for similar future events.

Keywords: research paper; writing skill; mentor text; workshop

Pendahuluan

Menulis karya ilmiah merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa karena tuntutan bagi mereka untuk bisa menghasilkan laporan penelitian di akhir studi. Namun, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa menulis karya ilmiah bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Tantangan itu bisa berupa kesulitan untuk menulis ide hingga berujung plagiarisme (Fajrianti & Kaif, 2023; Yunita, Sinurat, & Sumanti, 2021) atau kesulitan dalam metodologi dan teknik penulisan (Ridzal & Hatuala, 2023). Dengan berbagai tantangan tersebut, tidak jarang mahasiswa memerlukan proses yang lama dalam menulis yang berakibat pada lamanya waktu studi (Susetyo, Basuki, & Noermanzah, 2020) dan kesehatan mental mereka (Sari & Susmiatin, 2023).

Proses menulis karya ilmiah memang memerlukan latihan dan jam terbang. Susanti (2024) mengemukakan bahwa mahasiswa perlu pelatihan dan pendampingan agar mereka bisa menulis secara efektif. Penulisan karya ilmiah memiliki aturan tertentu sehingga mereka harus belajar dan berlatih agar familier dengan ketentuan tersebut. Dalam sebuah karya ilmiah terdapat standar kelayakan yang harus dipenuhi seperti struktur, isi, gaya selingkung, serta kadang permintaan untuk menggunakan manajemen referensi (Al Banna & Liana, 2023). Selain itu, jam terbang juga diperlukan agar penulis mampu mengenali karakteristik artikel yang baik serta jurnal sasaran hasil tulisan mereka (Subekti, 2021). Meskipun mahasiswa telah mampu menulis dengan baik, namun kegagalan dalam mengenali jurnal sasaran yang tepat juga akan menyulitkan mereka dalam proses publikasi.

Berdasarkan kompleksitas penulisan karya ilmiah maka diperlukan pendekatan yang tepat agar mahasiswa bisa belajar mengidentifikasi karakteristik karya ilmiah yang baik. Penggunaan teks mentor merupakan salah satu strategi yang sering digunakan, terutama bagi penulis pemula (Culham, 2023; Gallagher, 2023). Teks mentor dapat didefinisikan sebagai contoh karya tulis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait struktur dan substansi teks (Yansyah, Nadia, & Murtiningsih, 2020). Secara spesifik, Culham (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teks mentor membuat penulis pemula dapat menyelami contoh teks secara mendalam dan “mencuri” teknik penulisan penulis berpengalaman untuk tulisan mereka sendiri. Dengan melihat struktur dan substansi teks mentor mahasiswa bisa langsung belajar dari karya penulis yang telah terbit di jurnal sasaran yang mereka ingin tuju.

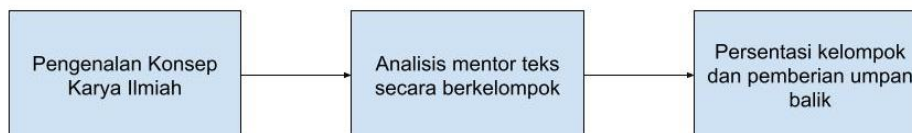
Penggunaan teks mentor dalam pelatihan karya ilmiah memiliki keunggulan. Yansyah et al., (2020) melaporkan bahwa pelatihan berbasis teks mentor bisa meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dalam menulis artikel serta meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, Herusatoto (2018) juga

menyimpulkan bahwa penggunaan teks mentor bagi pemula disarankan karena bisa memberikan pemahaman terhadap mereka tentang teknik penulisan dan pengorganisasian ide. Sudhoff (2019) juga mengemukakan bahwa penggunaan teks mentor menunjukkan adanya interaksi antara kemampuan membaca dan menulis. Dengan membaca model teks yang bagus, maka penulis juga bisa menghasilkan tulisan yang bagus. Namun, pemberian teks mentor saja tidak cukup menurutnya sehingga perlu diberikan pengayaan dalam bentuk workshop.

Ketika salah satu penulis berbincang dengan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, mereka mengemukakan bahwa beberapa dari mahasiswa merasa belum siap untuk menulis karya ilmiah. Beberapa dari mereka juga merasa tidak percaya diri ketika ada tawaran untuk mengikuti lomba karya ilmiah, terutama di tingkat nasional. Berdasarkan ulasan tentang keuntungan penggunaan teks mentor, maka para penulis menawarkan workshop berbasis teks mentor untuk membantu mereka. Dengan tujuan memberikan manfaat yang lebih luas, maka para penulis tertarik melaksanakan program pengabdian dengan melibatkan HMJ Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin sebagai mitra dan para mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari sebagai peserta. Meskipun program pengabdian terkait penulisan karya ilmiah telah banyak dilaksanakan (Ridzal & Hatuala, 2023; Sakaria, Rapi, Asia, Ismail, & Haliq, 2023; Setyawati & Rustanta, 2022; Zahro, 2019), namun program pengabdian dengan berbasis teks mentor masih sangat terbatas. Sebelumnya, pelatihan karya ilmiah menggunakan teks mentor terbatas pada guru (Yansyah et al., 2020; Yansyah, Nadia, & Murtiningsih, 2022). Oleh sebab itu, pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur dan isi artikel ilmiah yang baik.

Metode

Pada program pengabdian ini metode yang digunakan berupa workshop sehingga mahasiswa tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga punya kesempatan untuk berpraktik. Bentuk workshop dipilih karena workshop tidak hanya membekali peserta pelatihan dengan teori tetapi juga praktik bersama (Ropiani, 2020). Peserta kegiatan adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tanpa batasan program studi. Untuk merekrut peserta, para penulis bermitra dengan himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam. Kepesertaan mereka bersifat sukarela sehingga tidak ada paksaan untuk mengikuti program pengabdian ini. Berdasarkan hasil *Google Form* pendaftaran, terdapat 35 mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti workshop. Workshop diadakan secara gratis selama satu hari penuh. Adapun tahapan workshop tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur workshop penulisan berbasis mentor text

Berdasarkan Gambar 1, tahapan workshop dimulai dengan pengenalan konsep karya ilmiah yang berfokus pada teori. Pada tahapan ini, peserta fokus mendengarkan pemaparan dan di akhir sesi mereka bebas bertanya. Tahapan selanjutnya adalah analisis teks mentor yang dilakukan secara berkelompok. Peserta kegiatan dibagi menjadi kelompok kecil, yang terdiri dari 3-4 orang. Pembagian dalam kelompok ini bertujuan untuk memaksimalkan diskusi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses analisis teks mentor. Pada bagian akhir, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan

selanjutnya para penulis memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap jawaban mereka. Umpan balik ini berguna untuk agar peserta bisa meningkatkan kualitas hasil diskusi mereka.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi dan angket evaluasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung proses kegiatan serta melihat hasil kerja kelompok. Dengan kedua tujuan tersebut ada dua jenis alat observasi yang digunakan, yaitu catatan lapangan (*field notes*) dan daftar observasi (*observation checklists*). Catatan lapangan digunakan untuk merekam proses kegiatan sehingga bisa dilaporkan detail dari langkah satu (pengenalan konsep karya ilmiah), langkah dua (analisis mentor teks secara berkelompok), serta langkah tiga (presentasi mahasiswa secara berkelompok). Format catatan lapangan yang digunakan ada pada Gambar 2.

Catatan Lapangan

Nama Kegiatan: PKM Pelatihan Menulis Berbasis Teks Mentor
Tanggal Kegiatan: 16 September 2024
Tempat Pelaksanaan: Aula FTK UIN Antasari Banjarmasin

Catatan deskriptif:
(Catat proses pelaksanaan, respon, dan pertanyaan mahasiswa)
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan reflektif:
(Catat kesan dan evaluasi kegiatan, seperti kelebihan dan kekurangan)
.....
.....
.....

Gambar 2. Format catatan lapangan

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, catatan lapangan yang digunakan memuat dua hal penting yaitu catatan deskriptif yang akan menggambarkan secara detail sehingga bisa dilaporkan pada langkah-langkah pelatihan. Pada catatan tersebut, tidak hanya proses kegiatan tetapi respons mahasiswa juga direkam karena keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk dalam, pelatihan tidak hanya ditunjukkan melalui angka, tetapi juga respons atau antusiasme peserta (Latief, 2012). Selanjutnya, instrumen observasi yang kedua adalah daftar observasi, yang digunakan untuk mengamati hasil kerja mahasiswa. Daftar observasi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Daftar Observasi Hasil Kerja Mahasiswa

Daftar observasi	Ya	Tidak
1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi struktur artikel ilmiah menggunakan <i>template</i> yang diberikan		
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi isi dari bagian artikel ilmiah yang diberikan		

Daftar observasi dibuat sesederhana mungkin untuk tujuan kepraktisan, namun tetap bisa menunjukkan apakah mahasiswa telah mengenali atau tidak struktur dan isi artikel ilmiah yang baik. Hasil dari observasi ini dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil lembar kerja dan presentasi mereka. Analisis konten (*content analysis*) digunakan sebagai alat untuk menganalisis data (Mayring, 2015). Sementara itu, angket evaluasi diberikan kepada peserta melalui *Google Form* agar program ini bisa ditinjau kebermanfaatannya untuk pelaksanaan pengabdian berikutnya. Pertanyaan dalam angket dibuat sederhana yang berisi dua pertanyaan utama, yaitu 1) tentang kebermanfaatan pelatihan terhadap kemampuan mereka mengenali struktur dan isi artikel ilmiah, dan 2) tentang keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang. Jumlah pertanyaan yang sedikit ini bertujuan agar peserta tidak merasa terbebani ketika memberikan jawaban. Angket dengan banyak pertanyaan bisa berakibat mereka enggan untuk mengisi lembar evaluasi. Angket disusun menggunakan skala Likert dari satu ke empat, dengan satu berarti sangat tidak setuju dan empat berarti sangat setuju. Hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan melihat persentase jawaban yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dalam workshop adalah pemberian materi tentang apa itu karya ilmiah. Karya ilmiah dalam materi ini secara spesifik merujuk pada artikel ilmiah. Materi meliputi pencarian artikel ilmiah, penulisan artikel ilmiah, penggunaan manajemen referensi, dan tata cara *submit* artikel ke jurnal ilmiah. Pemberian materi dimulai dengan pencarian jurnal ilmiah karena seringkali mahasiswa bingung tentang jurnal tujuan mereka. Pada sesi pertama tentang pengenalan karya ilmiah, mahasiswa diminta untuk mencari jurnal ilmiah melalui *Website Sinta*. Pemilihan *Website Sinta* sebagai alat pencarian karena *website* ini merupakan situs resmi milik pemerintah sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan tepercaya. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa antusias dalam menelusuri jurnal sesuai jurusan mereka. Sebelumnya, mereka mencari jurnal langsung melalui mesin pencarian seperti *Google*, sehingga hasil yang didapatkan bervariasi (tidak terbatas pada jurnal) dan mereka juga tidak mengetahui kualitas jurnal tersebut. Menurut Sakaria et al. (2023) dalam sebuah pelatihan karya tulis ilmiah diperlukan pengenalan tentang jurnal nasional agar peserta pelatihan bisa mencari jurnal ilmiah yang kredibel. Selain itu, para mahasiswa sebagai penulis pemula kadang belum begitu mengetahui tentang cara tepat menemukan jurnal sasaran yang sesuai dengan fokus dan tujuan karya mereka (Subekti, 2021). Secara reflektif, kami menemukan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang cara mencari jurnal ilmiah yang dapat berdampak pada kekayaan bahan bacaan untuk kebutuhan menulis serta kemudahan untuk mendapatkan teks mentor yang baik.

Selanjutnya, materi juga meliputi tentang teknik menulis karya ilmiah mulai dari pendahuluan hingga simpulan. Terkait materi penulisan pendahuluan ini, dalam catatan observasi deskriptif, kami menangkap ada satu pertanyaan menarik dari peserta, yaitu tentang kebingungannya terkait penulisan kebaharuan penelitian yang biasanya terdapat di bagian pendahuluan. Penulis menjawab pertanyaan tersebut dengan menunjukkan contoh di dalam artikel terkait gap penelitian. Pertanyaan tersebut selaras dengan analisis yang dilakukan oleh Tarigan et al. (2023), yang menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam menulis beberapa bagian dalam artikel ilmiah terutama pendahuluan. Mereka menemukan bahwa 75% dari 30 artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa perlu bimbingan untuk perbaikan pada bagian pendahuluan. Oleh sebab itu, salah satu penulis menjelaskan tentang substansi penting untuk penulisan pendahuluan, seperti mengemukakan fakta, menggarisbawahi masalah, menjelaskan teori yang akan digunakan, mengutip penelitian terdahulu, hingga menutup pendahuluan dengan penegasan gap penelitian. Kemudian, materi juga menyinggung tentang manajemen referensi agar mahasiswa terhindar dari kesalahan pengutipan serta menghindari plagiasi (Fajrianti & Kaif, 2023; Yunita et al., 2021). Terakhir, materi ditutup

dengan cara submit artikel ke jurnal tujuan agar peserta tidak merasa ragu terhadap langkah yang harus mereka lakukan dalam pengiriman artikel melalui *Open Journal Systems* (OJS). Refleksi kami menemukan bahwa cukup memberikan pengalaman bagi mereka, namun karena keterbatasan waktu beberapa hal seperti submit artikel ke OJS tidak dapat dipraktikkan secara menyeluruh di depan mereka. Sehingga, untuk kegiatan ini masih diperlukan lanjutan yang fokus pada *submission* artikel ke jurnal tujuan.

Langkah kedua, setelah materi selesai, tim penulis membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian ke dalam kelompok kecil bertujuan untuk memaksimalkan diskusi dan praktik selama proses workshop. Para peserta selanjutnya mendapatkan teks mentor yang sudah disiapkan oleh tim penulis. Teks mentor dalam pengabdian ini merujuk pada artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 dan Sinta 3. Namun, jika jurusan mahasiswa yang bersangkutan tidak terkait dengan teks mentor yang disediakan, mereka dibebaskan untuk mengunduh sendiri dari jurnal tujuan. Selama proses diskusi, mahasiswa dipandu dengan menggunakan template analisis teks mentor yang sudah disediakan. Contoh template analisis tersedia pada Gambar 3.

Analisis Pendahuluan

Pembuka:
Masalah:
Solusi teori:
Penelitian Terdahulu
Gap Penelitian
Tujuan penelitian sekarang
Pertanyaan penelitian
Klasifikasi pertanyaan: Deskriptif/ Asosiatif/ Kompartif?

Gambar 3. Template analisis teks mentor

Pada Gambar 3 terlihat bahwa mahasiswa dipandu agar mereka bisa menganalisis secara bersama tentang bagaimana penulis berpengalaman mengorganisasikan pendahuluan artikel ilmiah. Sebagaimana dilaporkan oleh Tarigan et al. (2023), banyak mahasiswa yang bingung tentang cara menyusun pendahuluan yang baik. Melalui pemberian template, mahasiswa bisa secara mendalam menganalisis tentang bagaimana organisasi pendahuluan baik secara keseluruhan maupun perparagraf. Artikel ilmiah yang digunakan untuk menjadi teks mentor disarankan berasal dari jurnal Sinta 2 dan 3 yang telah diseleksi ketat oleh para reviewer. Dengan menggunakan model teks yang baik, mahasiswa bukan hanya belajar organisasi ide yang baik tetapi secara lebih dalam mereka juga belajar tentang penyusunan kalimat (Herusatoto, 2018). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Culham (2023) bahwa penulis pemula bisa mencuri cara penulisan dari penulisan berpengalaman lewat analisis mendalam terhadap teks mentor.

Pada awal penggunaan template, mahasiswa mengalami kesulitan tentang apa yang harus mereka tulis. Sebagian dari mereka bingung tentang apakah mereka harus menulis semua paragraf secara utuh atau hanya kalimat tertentu saja. Menghadapi tantangan tersebut, para penulis memberikan satu contoh tentang bagian mana saja yang harus mereka tulis. Dengan melihat contoh yang diberikan, para mahasiswa pun mulai paham dan mereka bisa mulai berdiskusi dan membaca teks. Berdasarkan catatan reflektif, pada bagian ini mahasiswa bisa aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah belajar tentang struktur karya ilmiah yang baik.

Langkah ketiga, setelah selesai menganalisis teks mentor, mahasiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Gambar 4 menunjukkan seorang mahasiswa mempresentasikan hasil analisis mereka terhadap salah satu penulis.



Gambar 4. Salah seorang mahasiswa menyampaikan hasil analisis kelompok

Berdasarkan hasil pemaparan salah seorang perwakilan kelompok, bisa diketahui bahwa kelompok mahasiswa tersebut mulai memahami cara penulis berpengalaman menyusun sebuah artikel ilmiah. Pada analisis pendahuluan, mereka berhasil mengidentifikasi tentang bagaimana penulis membuat pembuka,

menerangkan masalah, mengutip teori, serta menjelaskan gap penelitian. Hasil kerja kelompok tersebut tampak pada Gambar 5.

Analisis Pendahuluan

<p>Pembuka: Salah satu yang menjadi peran penting dalam perkembangan anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Namun, ada keluarga yang broken home. Sehingga terjadi permasalahan.</p>
<p>Masalah: Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepala Guru BK bahwa terdapat beberapa siswa yang merupakan siswa dari keluarga broken home. Hasil wawancara menunjukkan anak ketulator broken home tidak bisa mengontrol emosi negatifnya.</p>
<p>Solusi teori: Bimbingan konseling Islam diharapkan mampu menyelesaikan masalah klien, yang menaruhkan pada diri seseorang dengan norma-norma keislaman seperti Al-Qur'an dan hadis.</p>
<p>Penelitian Terdahulu Konselor sebagai kolaborator, konselor sebagai mitra seprofesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah (Muglisin, 2019). (Muglisin, 2019). (Muglisin, 2019).</p>
<p>Gap Penelitian Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan teknik modeling dan konseling Islami oleh guru BK dalam konteks mengatasi emosi negatif anak dari keluarga broken home.</p>
<p>Tujuan penelitian sekarang Penelitian bertujuan untuk mengisi kerangka pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana peran guru BK dapat efektif dalam mengelola emosi negatif siswa melalui penerapan teknik modeling dan konseling Islami.</p>
<p>Pertanyaan penelitian Bagaimana peran guru BK dapat efektif dalam mengelola emosi negatif siswa melalui penerapan teknik modeling dan konseling Islami? Klasifikasi pertanyaan: <u>Deskriptif</u>/Asosiatif/ Kompartif?</p>

Gambar 5. Hasil kerja salah satu kelompok mahasiswa

Gambar 5 menunjukkan hasil kerja dari kelompok mahasiswa yang berasal dari jurusan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam. Mereka menganalisis artikel milik Dewi dan Lubis (2024) yang terbit di Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha (Sinta 3). Berdasarkan hasil pada Gambar 5, tampak bahwa kelompok tersebut berhasil mengidentifikasi cara penulis membuat paragraf pembuka pendahuluan, masalah, solusi dari teori, penelitian terdahulu, gap, hingga tujuan penelitian. Dengan menggunakan daftar observasi, kami menilai bahwa pekerjaan mereka memenuhi kedua kriteria, yaitu dapat mengidentifikasi struktur serta isi teks mentor. Meskipun, mereka hanya menyalin kembali tulisan sebagaimana yang tertera pada artikel,

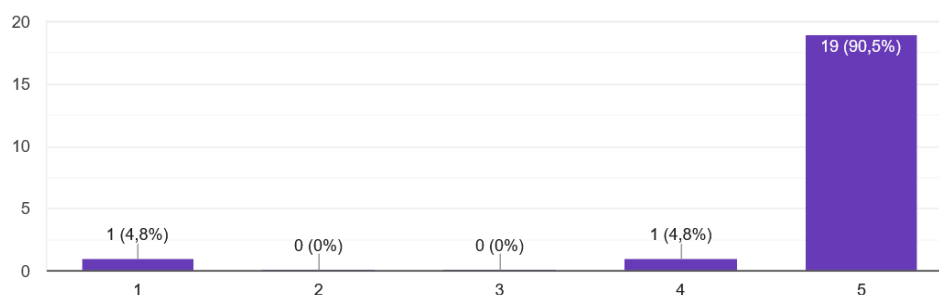
hal tersebut tetap menunjukkan bahwa mereka memahami isi tulisan. Selanjutnya, dengan mengikuti alur yang terdapat pada *template* mereka pun bisa mengidentifikasi struktur yang digunakan oleh penulis artikel. Kemampuan kelompok tersebut mengenali jenis pertanyaan penelitian juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan pada langkah pertama dalam *workshop* ini. Hal ini tentu saja menggembirakan karena jika mereka berhasil mengidentifikasi struktur dan teknik penulisan, maka berarti mereka bisa berkembang ke proses selanjutnya yaitu meniru dan memodifikasi tulisan ketika menulis karya mereka sendiri. Sebagaimana dijelaskan bahwa ada interaksi antara bacaan dan tulisan (Sudhoff, 2019). Oleh sebab itu, untuk menjadi penulis yang baik maka mahasiswa perlu dibiasakan untuk membaca tulisan berkualitas. Dengan demikian, kegiatan analisis karya ilmiah menggunakan mentor teks bukan hanya bisa meningkatkan pemahaman dalam mengenali struktur dan isi artikel ilmiah, tetapi juga berimplikasi pada keterampilan menulis.

Berdasarkan penilaian terhadap semua hasil kerja dan presentasi, ditemukan bahwa sembilan dari sebelas kelompok berhasil mengidentifikasi struktur dan isi teks dengan baik. Ada dua kelompok yang tidak menyelesaikan *template* yang diberikan. Dengan demikian, persentasi kelompok yang bisa menyelesaikan analisis mentor teks sebesar 82%. Kelompok yang tidak berhasil disebabkan karena mereka enggan bertanya ketika bingung mengidentifikasi bagian solusi teori dan juga gap penelitian. Menanggapi hal tersebut, para penulis membantu mereka dengan menggarisbawahi bagian yang menunjukkan solusi teori dan gap penelitian. Untuk selanjutnya, mereka melengkapi sendiri di rumah karena waktu *workshop* telah selesai. Berdasarkan permasalahan ini, penting bagi pelaksana *workshop* untuk aktif memantau peserta agar mereka bisa selesai tepat waktu dan langsung tanggap ketika melihat peserta yang kesulitan.

Temuan hasil observasi pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil pelatihan menggunakan teks mentor (Yansyah et al., 2020, 2022). Pada kedua pelatihan tersebut, pelaksana pengabdian sama-sama menggunakan teks mentor untuk melatih peserta menulis karya ilmiah. Namun, perbedaan pelatihan terdapat pada peserta. Pada program pengabdian sebelumnya (Yansyah et al., 2020, 2022), pelatihan melibatkan guru, namun pada pengabdian ini melibatkan para mahasiswa lintas jurusan. Hasil pengabdian menunjukkan hal senada bahwa penggunaan teks mentor berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan/ *workshop*. Pada pelatihan yang dilaksanakan oleh Yansyah et al., (2022), para guru berhasil menyelesaikan tulisan hingga *submit* artikel mereka, sementara pada pengabdian ini hanya sampai analisis artikel saja. Hal tersebut terjadi karena perbedaan durasi pelatihan. Untuk bisa membimbing hingga proses *submit*, Yansyah et al., (2022) melaksanakan pengabdian selama satu bulan, sementara pengabdian ini hanya berlangsung dalam satu hari saja.

Selanjutnya, pada akhir program, angket evaluasi diberikan agar menjadi bahan untuk menindaklanjuti hasil pengabdian. Gambar 6 menunjukkan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta *workshop*.

21 jawaban



Gambar 6. Respons peserta terhadap kebermanfaatan *workshop*

Meskipun tidak semua peserta mengisi angket, hanya 21 dari 35 peserta, namun bisa terlihat bahwa 90,5% dari mereka puas terhadap program pengabdian yang diikuti. Angka tersebut menunjukkan persepsi mereka tentang kebermanfaatannya *workshop* terhadap kemampuan mengenali struktur dan isi artikel ilmiah. Pada pertanyaan terakhir kami juga menanyakan terkait keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan serupa dan terlihat bahwa 100% dari mereka menunjukkan antusiasme untuk kembali mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teks mentor bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap struktur dan isi artikel ilmiah, namun juga antusiasme mereka terhadap pelatihan yang didominasi oleh praktik. Pengukuran antusiasme ini penting karena menurut Latief (2012) keberhasilan suatu program tidak selalu diukur dengan perbandingan angka, namun motivasi peserta dalam kegiatan tersebut juga merupakan indikator yang harus diperhitungkan. Selain itu, telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa motivasi terkait dengan kemampuan menulis (Camacho, Alves, & Boscolo, 2021; Meşe & Sevilen, 2021; Yu, Jiang, & Zhou, 2020). Oleh sebab itu, motivasi mahasiswa yang ditunjukkan dalam kegiatan ini juga merefleksikan penguatan kemampuan menulis mereka setelah mengikuti pelatihan menulis berbasis teks mentor.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan hasil kerja serta presentasi mahasiswa, pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis teks mentor mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur dan isi artikel ilmiah yang baik. Sembilan dari sebelas kelompok berhasil mengidentifikasi struktur dan isi teks mentor. Keberhasilan ini diperoleh dengan bantuan template analisis yang bisa menjadi alat untuk memandu mahasiswa secara lebih mudah dalam mengenali struktur dan isi artikel ilmiah yang baik. Hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa 90,5% peserta mendapatkan manfaat atas kegiatan yang diselenggarakan serta 100% dari mereka menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pengabdian. Bentuk kegiatan berupa *workshop* memberikan ruang bagi mereka untuk praktik analisis sehingga tidak hanya sebatas pada pemahaman tentang konsep karya ilmiah, tetapi juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengamati, meniru, dan memodifikasi tulisan para penulis berpengalaman. Hal ini berimplikasi pada keterampilan menulis mereka. Selain itu, sangat penting untuk menekankan pada mahasiswa untuk belajar dari teks mentor yang didapat dari sumber yang tepercaya.

Saran

Pengabdian ini memiliki keterbatasan dalam durasi kegiatan. Program pengabdian lanjutan bisa direncanakan dengan durasi yang lebih lama sehingga luaran pengabdian tidak hanya sebatas pemahaman, tetapi juga produk pelatihan berupa artikel ilmiah siap terbit. Pada pelatihan ini, alat ukur utama bersifat kualitatif sehingga perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan tidak dapat diukur. Pelatihan lanjutan disarankan untuk membuat pretes dan pasca tes sehingga signifikansi perbedaan bisa terukur secara lebih cermat. Selain itu, pelatihan menggunakan mode daring juga bisa digunakan untuk memperluas jangkauan peserta dan fleksibilitas waktu.

Daftar Pustaka

- Al Banna, M. Z., & Liana, A. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbantuan manajemen referensi mendeley. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(1), 11–21.
- Camacho, A., Alves, R. A., & Boscolo, P. (2021). Writing motivation in school: a systematic review of empirical research in the early twenty-first century. *Educational Psychology Review*, 33(1), 213–247. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09530-4>
- Culham, R. (2023). *Writing thief: Using mentor texts to teach the craft of writing*. Routledge.
- Dewi, S. N., & Lubis, S. A. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi emosi negatif anak broken home dengan teknik modelling dan konseling islami. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 19–27. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/82220>

- Fajrianti, F., & Kaif, S. H. (2023). Pelatihan penggunaan Mendeley Reference dalam penulisan karya ilmiah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 123–128.
- Gallagher, K. (2023). *Write like this: Teaching real-world writing through modeling and mentor texts*. Routledge.
- Herusatoto, H. (2018). Mentor texts: models to improve false beginners' writing skills. *Ethical Lingua*, 5(2), 123–138. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v5i2.886>
- Latief, M. A. (2012). *Research methods on language learning: an introduction* (first edit). Malang: UM Press.
- Mayring, P. (2015). Qualitative content analysis: theoretical background and procedures. In *Approaches to Qualitative Research in Mathematics Education* (pp. 365–380). https://doi.org/10.1007/978-94-017-9181-6_13
- Meşe, E., & Sevilen, Ç. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: a qualitative case study. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 4(1), 11–22. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/jetol/issue/60134/817680>
- Ridzal, D. A., & Hatuala, M. (2023). Pelatihan teknik penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–78.
- Ropiani, H. (2020). Peningkatan kemampuan guru menyusun tes hasil belajar melalui kegiatan workshop di SD Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2017-2018. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(2), 34–45. <https://doi.org/10.46799/jurnal.syntax.transformation.v1i2.16>
- Sakaria, S., Rapi, M., Asia, M., Ismail, A., & Haliq, A. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–15.
- Sari, M. K., & Susmiatin, E. A. (2023). Deteksi dini kesehatan mental emosional pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 10–17.
- Setyawati, R. K., & Rustanta, A. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis melalui menulis opini dan berita bagi staf dan kontributor majalah. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 3(1), 58–73.
- Subekti, A. S. (2021). Pelatihan menulis artikel ilmiah dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 32–38.
- Sudhoff, D. (2019). Spotlight on using mentor texts in writing instruction: turning to books for ideas. in *certificate of advanced studies (CAS) in Literacy* (Vol. 11). Retrieved from <https://digitalcommons.sacredheart.edu/lit/11>
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., & Hasibuan, S. A. (2023). Literasi data: kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam penulisan dan publikasi artikel jurnal ilmiah. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 212–218.
- Vera, S., Fikra, H., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Bagaimana mahasiswa bisa menulis artikel ilmiah? studi pengalaman FUAD UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 14–30.
- Yansyah, Y., Nadia, H., & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan desain penelitian tindakan kelas bagi guru MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Barito Kuala. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.291>
- Yansyah, Y., Nadia, H., & Murtiningsih, T. (2022). Pendampingan penulisan artikel best practice bagi musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Inggris. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 8–15.
- Yu, S., Jiang, L., & Zhou, N. (2020). Investigating what feedback practices contribute to students' writing motivation and engagement in Chinese EFL context: a large scale study. *Assessing Writing*, 44, 100451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100451>
- Yunita, E., Sinurat, H. P., & Sumanti, R. (2021). Tantangan plagiarisme dalam budaya penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(02), 139–150.
- Zahro, N. H. (2019). PKM pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar Kecamatan Situbondo di SD Islam Al Abror. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.236>

